

**METODE DAKWAH ISLAM DI DESA HUAULU  
KECAMATAN SERAM UTARA KABUPATEN MALUKU TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**



**Oleh:**

**AAN ROHMAD SAFRUDIN**

**NIM. 16.12.31.084**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

**METODE DAKWAH ISLAM DI DESA HUAULU  
KECAMATAN SERAM UTARA KABUPATEN MALUKU TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**



**Oleh:**

**AAN ROHMAD SAFRUDIN**

**NIM. 16.12.31.084**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

METODE DAKWAH ISLAM DI DESA HUAULU  
KECAMATAN SERAM UTARA KABUPATEN MALUKU TENGAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh:

AAN ROHMAD SAFRUDIN  
NIM. 16.12.31.084

Surakarta, 27 Januari 2022

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Fathurrohman Husen, M. S. I  
NIP. 19910225 201903 1 020

METODE DAKWAH ISLAM DI DESA HUAULU  
KECAMATAN SERAM UTARA KABUPATEN MALUKU TENGAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh:

AAN ROHMAD SAFRUDIN

NIM. 16.12.31.084

Surakarta, 27 Januari 2022

Disetujui dan disahkan oleh:

Biro Skripsi



Rini Wulandari, M.Sc.

NIP. 19921204 201903 2 012

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aan Rohmad Safrudin  
Nim : 16.12.3.1.084  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "metode dakwah Islam di Desa Huaulu Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*WAssalaamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 27 Januari 2022



Aan Rohmad Safrudin  
NIM. 16.12.31.084

Fathurrohman Husen, M. S. I  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Aan Rohmad Safrudin

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Aan Rohmad Safrudin NIM: 16.12.3.1.084 yang berjudul:

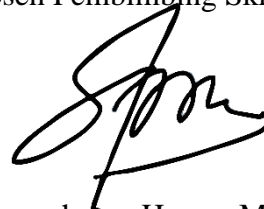
**METODE DAKWAH ISLAM DI DESA HUAULU KECAMATAN SERAM  
UTARA KABUPATEN MALUKU TENGAH**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.  
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*WAssalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 27 Januari 2022  
Dosen Pembimbing Skripsi



Fathurrohman Husen, M. S. I  
NIP. 19910225 201903 1 020

## HALAMAN PENGESAHAN

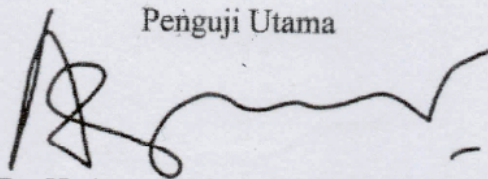
### METODE DAKWAH ISLAM DI DESA HUAULU KECAMATAN SERAM UTARA KABUPATEN MALUKU TENGAH

Disusun Oleh :

Aan Rohmad Safrudin  
NIM. 16.12.31.084

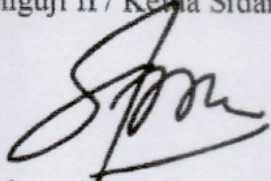
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Selasa, 8 Februari 2022  
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Surakarta, 26 Februari 2022

Penguji Utama



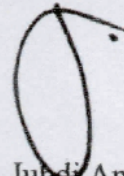
Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M. Ag.  
NIP. 19690509 199403 1 002

Penguji II / Ketua Sidang



Fathurrohman Husen, M. S. I  
NIP. 19910225 201903 1 020

Penguji III / Sekretaris Sidang



Drs. H. Juhdi Amin, M. Ag  
NIP. 19620908 199002 1 001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Islah, M. Ag.  
NIP. 19730522 200312 1 001

## MOTTO



“Melakukan hal-hal yang belum pernah dilakukan oleh orang sebelumnya”





## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Sunarno dan Ibu Giyanti yang telah memberikan kesempatan pada saya untuk menuntut ilmu sejauh ini hingga bergerlar sarjana. Terimakasih atas do'a dan restu kalian hingga kini saya mampu menyelesaikannya.
2. Kepada adik saya Nanang Abdul Hakim, Kholis Budi Prasetyo dan kakak saya Arif Mahmudi S.E. keluarga saya yang selama ini memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
3. Kepada dosen-dosen Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga.
4. Kepada Keluarga Besar Mahasiswa Pecinta Alam SPECTA yang telah memberikan dukungan dan Pengalaman dari awal kuliah hingga saat ini.
5. Dosen pembimbing Bapak Fathurrohman Husen, M. S. I. yang telah senantiasa membimbing saya selama melaksanakan skripsi hingga selesai.
6. Kepada teman-teman Manajemen Dakwah C/16 dan MHU yang telah memberikan support.
7. Kepada kawan-kawan yang telah membantu proses pengerjaan skripsi. Kepada UIN RMS SURAKARTA yang telah memberikan saya kesempatan untuk mencari ilmu di perguruan tinggi.

## KATA PENGANTAR

*Assalaamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, rezeki dalam melaksanakan penulisan skripsi yang berjalan dengan lancar, mudah dan baik. Sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode dakwah Islam di Desa Huaulu Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah”. Guna untuk memenuhi studi Jenjang Sarjana (S1) jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam melakukan pengerjaan skripsi saya mendapatkan support, bimbingan, semangat dan beberapa orang yang telah menemani saya dalam mencari data selama penelitian. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., M. Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah Gusmian, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Fathurrohman Husen, M. S. I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama proses mengerjakan skripsi.
5. Biro Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepada seluruh dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu yang melimpah selama kuliah.
7. Kepada orang tua, saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas do'a, dukungan dan telah memberikan saya kesempatan untuk mengejar ilmu setinggi mungkin.
8. Kepada kawan-kawan saya khususnya Imam, Maudy, Lela dan Prihatin yang telah menemani juga mendukung saya selama ini.

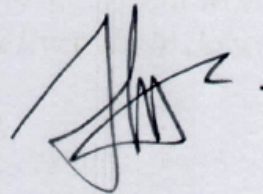
9. Kepada seluruh Keluarga Besar Mahasiswa Pecinta Alam Specta yang telah menemani saya dari awal kuliah hingga saat ini dan membantu dalam pengumpulan data-data dilapangan.

10. Kepada teman-teman Manajemen Dakwah C/16 dan MHU.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya.  
Amin.

*Wassalaamu'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 27 Januari 2022



Aan Rohmad Safrudin  
NIM. 16.12.31.084

## ABSTRACT

*This study aims to find out how the da'wah method is carried out in Huaulu Village, carry out Islamic strategies and developments carried out in Huaulu Village. In addition, to find out what are the factors that support and hinder in carrying out da'wah in Huaulu village. Because of its uniqueness, Huaulu village is a remote village where in fact there are several Muslim residents.*

*The research method in this thesis is descriptive qualitative. The analysis of this research by describing a theory based on facts. Data collection is done by going directly to the field to see the conditions and conditions of the existing field and then conducting interviews to get the desired data.*

*The results of this study can be concluded that the da'wah method or strategy carried out in Huaulu village: 1.) Bil-hal da'wah is the most appropriate for the Huaulu community because this da'wah uses actions that can encourage the Huaulu community to eliminate backwardness; 2.) The Da'wah strategy by way of marriage in Huaulu Village is very suitable because more and more Huaulu village residents get married later that's where a lot of Muslims are born; 3.) Da'wah institutions play an important role in entering Huaulu village to deliver their da'wah.*

*Keywords: Huaulu Village, Islamic Da'wah Method, Islamic Da'wah Strategy.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah masuknya Islam di Desa Huaulu, metode dakwah yang dilakukan di Desa Huaulu, melakukan strategi dan pengembangan Islam yang dilakukan di desa Huaulu. Selain itu untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melakukan dakwah di desa Huaulu. Karena uniknya desa Huaulu merupakan desa terpencil yang notabene ada beberapa warganya yang mayoritas memeluk agama Islam.

Metode penelitian pada skripsi ini adalah kualitatif deskriptif. Analisis penelitian ini dengan cara mendeskripsikan suatu teori berdasarkan fakta. Pengumpulan data dilakukan dengan terjun ke lapangan secara langsung untuk melihat keadaan dan kondisi lapangan yang ada dan kemudian melakukan wawancara untuk mendapatkan data-data yang diinginkan.

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa sejarah masuknya Islam di Desa Huaulu melalui pernikahan. Berawal ketika seorang pemuda Huaulu ingin meminang perempuan muslim dan dengan syarat bahwa dirinya juga harus masuk Islam untuk mrmperistri wanita itu. Selain itu metode atau strategi dakwah yang dilakukan di desa Huaulu: 1.) Dakwah bil-hal yaitu paling tepat untuk masyarakat Huaulu dikarenakan dakwah ini menggunakan perbuatan yang bisa mendorong masyarakat huaulu menghilangkan keterbelakangan; 2.) Strategi Dakwah dengan cara pernikahan di Desa Huaulu sangat cocok dikarenakan semakin banyak warga desa Huaulu menikah nanti di situlah banyak sekali yang terlahir secara muslim; 3.) Lembaga dakwah berperan penting untuk masuk ke desa Huaulu untuk menyampaikan dakwahnya.

Kata kunci: Desa Huaulu, Metode Dakwah Islam, Strategi Dakwah Islam.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBILBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN BIRO SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH.....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
ABSTRACT .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	7
A. Tinjauan Pustaka .....	7
B. Landasan Teori.....	13
1. Dakwah .....	13

2. Metode Dakwah .....	15
3. Strategi Dakwah.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
A. Jenis Penelitian .....	20
B. Wilayah dan Waktu Penelitian.....	21
C. Sumber Data.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data .....	22
E. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
A. Gambaran Umum .....	25
1. Letak Geografis dan Gambaran Umum Desa Huaulu.....	25
2. Fasilitas Umum di Desa Huaulu .....	27
B. Analisis dan Pembahasan .....	28
1. Sejarah Perkembangan Dakwah Di Desa Huaulu .....	28
2. Metode Dakwah Di Desa Huaulu .....	32
3. Strategi Dakwah Di Desa Huaulu .....	34
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>40</b>
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran-saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>45</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Yang Relevan .....	10
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	21
Tabel 4. 1 Tempat Ibadah di Kecamatan Seram Utara .....	27
Tabel 4. 2 Sekolah di Kecamatan Seram Utara .....	28
Tabel 4. 3 Data Penduduk di Desa Huaulu.....	29
Tabel 4. 4 Agama di Desa Huaulu .....	30
Tabel 4. 5 Pekerjaan di Desa Huaulu .....	30



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	45
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	47
Lampiran 3 Dokumentasi.....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Islam di Indonesia tidak terlepas dari peran saudagar muslim, ulama dan *mubaligh* melalui proses perdagangan, hubungan sosial dan Pendidikan. Para ulama Jawa terkenal dengan sebutan Walisongo beberapa sejarawan menyebutkan bahwa awal masuknya Islam ke Indonesia pada abad ke-7, ada pula pendapat lain yang menyatakan pada abad ke-12. Kebanyakan mereka yang membawa islam masuk ke Indonesia adalah para pedagang muslim dari Gujarat, Arab dan Persia yang sebagian besar tertarik pada kekayaan rempah-rempah yang dimiliki Indonesia dikala itu, sehingga para kolonial pun masuk ke Indonesia untuk menguasai negeri yang subur ini sebagai tempat jajahan mereka (Bhaktiana, 2014).

Salah satu daerah yang memiliki kekayaan rempah-rempah terbesar adalah Maluku. Agama Islam disebarkan dimulai dari daerah pesisir hingga ke daerah yang terletak di daerah terpencil (pedalaman). Masyarakat pedalaman merupakan golongan suku bangsa yang hidup rata-rata tingkat pendidikan, ekonomi dan kesehatan masih rendah. Suku pedalaman juga identik dengan kondisi yang sulit dijangkau baik secara geografi maupun kebudayaan. Tanpa pemahaman yang baik terhadap metode dakwah, rasanya berat untuk berharap jika aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh juru dakwah mampu membawa masyarakat kepada kondisi pemberdayaan dan pencerahan yang di harapkan. Dalam beberapa tahun terakhir dakwah mendapat kritik dan sorotan yang tajam

dari sejumlah kalangan. Mereka mengkritik dan menilai bahwa aktivitas dakwah belakangan ini lebih menjadi sebuah kegiatan yang bisa dikatakan menjadi bersifat rutinitas. Dakwah secara normatif lebih banyak terfokus pada ceramah, hanya meyentuh kalangan tertentu, berbicara halal dan haram, baik dan buruk, dosa dan pahala, surga dan neraka dan sebagainya (Jaya, 2019).

Dakwah seperti itu menjadikan masyarakat jenuh atau bosan dengan pesan yang di sampaikan karena tidak meyentuh substansi permasalahan yang mereka hadapi. Akan tetapi dakwah harus dihubungkan dengan persoalan lain yang lebih aktual, misalnya upaya dalam mengangkat harkat manusia, meningkatkan kesejahteraan perekonomian hidup umat, penguasaan ilmu dan teknologi, informasi dan komunikasi, kesehatan jiwa dan mental, ketentraman, perdagangan, perkawinan dan sebagainya. Maknanya, dakwah harus hadir dalam upaya pencerahan, pengembangan, pembagunan dan pemberdayaan umat. Sebab pada intinya dakwah tidak hanya semata-mata proses mengenalkan manusia kepada Tuhannya. Terkhusus kepada Desa Huaulu sebuah Desa yang mendiami pedalaman Pulau Seram berada di lereng Gunung Binaiya. Secara administratif Desa Huaulu terletak di Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah. Yaitu tepatnya di desa Huaulu hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki dari jalan trans Seram karena berupa jalan setapak terutama pada musim hujan sangat sulit ditempuh menggunakan kendaraan bermotor. Bangunan umum yang terdapat di Desa Huaulu hanya berupa sebuah bangunan sekolah dasar yang sehari-hari dipergunakan oleh anak-anak Desa Huaulu untuk mengemban ilmu. Tenaga pengajar di sekolahan ini hanya tiga orang guru, itu

semua dari masyarakat Huaulu, adapun salah satu guru yang PNS dari kota Masohi ditugaskan di sekolahan ini dan jarang mengajar dikarenakan akses yang sulit untuk menuju sekolahan ini (Bhaktiana, 2014).

Desa Huaulu terdapat kurang lebih 40 kepala keluarga, masyarakat Desa Huaulu bertahan hidup dengan memanfaatkan alam sekitar dan rata-rata pekerjaan mereka berkebun maupun memelihara ternak. Tumbuhan yang ditanam mereka umumnya untuk dikonsumsi sendiri seperti kelapa, jagung, sagu, pisang dan durian. Sedangkan binatang ternak mereka yaitu kijang dan kambing.

Desa Huaulu mempunyai keunikan dalam kehidupannya sehari-hari kaum pria mempunyai ciri khas yaitu selalu menggunakan ikat kepala dari kain berwarna merah yang biasa disebut kain berang. Dan tradisi untuk kaum wanita yang pertama haid dan akan melahirkan. Desa Huaulu menyediakan rumah yang bernama “tikusune”. Rumah ini berfungsi sebagai tempat pengasingan diri mereka menganggap wanita yang lagi pertama haid dan melahirkan itu tidak suci dan akan kembali kerumah masing-masing setelah mereka selesai haid dan telah melahirkan (Fahhan, 2016).

Desa Huaulu memiliki beberapa tradisi yang unik dan cukup menyeramkan yaitu memenggal kepala manusia sebagai ritual dalam beberapa upacara adat yang mereka miliki. Salah satunya adalah mendirikan rumah adat baru dan merupakan sebuah tanda kedewasaan bagi kaum pria. Seseorang laki-laki harus menyerahkan sebuah kepala terpenggal kepada warga desa sebagai bukti bahwa ia sudah dewasa. Namun seiring waktu berjalan tradisi ini sudah

terlarang secara hukum untuk dilakukan. Sejak terjadinya tragedi kriminal ditahun 2005 yang berlatar belakang tradisi ini (Fahhan, 2016).

Sebelum masuknya agama di Desa Huaulu, masyarakat Huaulu sudah mengenal semacam kepercayaan yang disebut agama asli atau kepercayaan asli ini pada umumnya adalah kepercayaan kepada animisme dan dinamisme. Selain itu masyarakat juga sudah mengenal kepercayaan kepada satu roh atau makhluk tertinggi yang menciptakan segala sesuatu. Desa Huaulu percaya bahwa arwah leluhur selalu mengawasi mereka dan sampai sekarang. Seiring berkembangnya jaman dan banyak teknologi canggih yang ada di Negara ini. Desa Huaulu sekarang sudah ada yang memeluk agama Kristen dan Islam. Terdapat tiga KK yang memeluk agama Islam, meskipun beragama Islam mereka tidak melaksanakan sholat, zakat, puasa dan naik haji bila mampu, Namun mereka membaca Al-Quran dan mereka hanya melakukan ritual-ritual yang sudah ada sejak dahulu. Seiring berkembangnya zaman dan bertambahnya kebutuhan menuntut pemuda Huaulu untuk merantau dan bekerja dikota, dari situlah para pemuda Huaulu ini mengenal dunia luar, awal masuknya Islam ke Desa Huaulu berawal dari seseorang pemuda Huaulu yang bertemu dengan seorang perempuan dan berniat untuk meminangnya. Keluarga perempuan mewajibkan apabila ada seseorang lelaki yang ingin meminangnya haruslah beragama Islam. Oleh karena itu, seorang warga Huaulu ini memutuskan untuk masuk Islam dengan alasan warga benar-benar ingin menikahi wanita tersebut, begitu pula yang terjadi pada dua pemuda juga menikah dengan perempuan Islam.

Dari yang sudah terjadi pernikahan adalah salah satu strategi dakwah yang paling tepat untuk masuknya Islam ke Desa Huaulu. Anak dari pernikahan itu secara otomatis akan memeluk agama orang tua nya yaitu agama Islam, dengan begitu akan bertambahnya jumlah warga Huaulu yang memeluk agama Islam.

Berdasarkan penjelasan sejarah dan latar belakang yang diceritakan secara singkat di atas sebagai peneliti tertarik dengan objek yang akan diteliti untuk mengetahui lebih dalam dan untuk mendeskripsikan “Metode dakwah Islam di Desa Huaulu Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Secara umum, penelitian ini akan dimaksudkan untuk mengetahui secara deskriptif mengenai metode dakwah Islam di Desa Huaulu Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah. Secara khusus, permasalahan penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimanakah sejarah masuknya Islam di Desa Huaulu.
2. Bagaimanakah metode dakwah Islam yang tepat untuk diterapkan di Desa Huaulu.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah masuknya Islam di Desa Huaulu?
2. Untuk mengetahui metode dakwah Islam yang tepat untuk diterapkan di Desa Huaulu?

#### **D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang akan dilakukan secara umum adalah untuk mengetahui metode dakwah Islam di Desa Huaulu Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah, maka dapat di tarik manfaatnya secara teoritis dan praktis.

##### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan masyarakat luas, serta sebagai bahan referensi kajian pustaka untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat memberikan pengetahuan dari sisi historis yang melandasi sejarah masuknya Islam dan metode dakwah Islam yang tepat untuk diterapkan di Desa Huaulu.

##### **2. Secara Praktis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu

- a. Bagi Jurusan Manajemen Dakwah penelitian ini akan menjadi suatu acuan untuk Dakwah di Desa-desa terpencil, dan juga sebagai wadah praktek bagi mahasiswa untuk menyampaikan Dakwah.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk mendukung berdakwah di Desa Huaulu Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah, dengan cara menyampaikan dakwah sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini membahas tentang “Metode dakwah Islam desa Huaulu Kecamatan Seram Utara Maluku Tengah” untuk menunjukkan signifikansi dan independensi agar menghindari kesamaan maupun plagiasi dalam penelitian maka diberikan penelitian-penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian ini, di definisikan sebagai berikut :

Pertama, skripsi Ahmada Khoiriyah Bhaktiana pada tahun 2014 yang berjudul “Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Pulau Ternate Hingga Masa Kesultanan” (Bhaktiana, 2014) yang menjelaskan masyarakat Maluku sebelum masuknya agama Islam dan Kristen juga sudah mempunyai agama yang dapat disebut sebagai “Kepercayaan Setempat” atau kepercayaan asli. Adapun inti dari pada agama asli ini ialah kepercayaan terhadap animisme dan dinamisme. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, skripsi Lina Karlina pada tahun 2016 yang berjudul ”Metode Dakwah Para Da’i dalam menyampaikan Pesan-Pesan Keagamaan Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan” (Karlina, 2016) yang menjelaskan tentang metode dakwah yang digunakan da’i dalam menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keagamaan dan juga agar dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat metode dakwah yang dilaksanakan para da’i dalam menyampaikan dakwahnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.



Ketiga, skripsi yang disusun Yusran pada tahun 2016 dengan judul “Metode Dakwah Dalam Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Salumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa” ( Yusran, 2016) yang menjelaskan tentang pentingnya dakwah dalam meningkatkan peminaan nilai-nilai sosial masyarakat Desa Salumaka. Metode dakwah yang digunakan yaitu penulis menggunakan metode jaulah yaitu berkunjung kerumah-rumah, dari masjid ke masjid, untuk menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat dalam memahami nilai-nilai dan mengajak masyarakat untuk berkunjung ke masjid. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Fantris Fitrandi Nahkar Saputra pada tahun 2019 dengan judul “Metode Dakwah Wali Songo Dalam Penyebaran Islam di Jawa dalam Buku Atlas Walisongo Karya Agus Sunyoto dan Relevansinya Dengan Materi SKI Kelas IX” (Fitrandi & Saputra, 2019). Penelitian ini membahas tentang metode dakwah Wali Songo seperti metode dakwah melalui jalur keluarga/perkawinan, metode dakwah melalui sarana dan prasarana yang berkaitan dengan masalah perekonomian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Dhesty Virlana pada tahun 2019 dengan judul “Metode Dakwah dan Perubahan Perilaku Keagamaan Jama’ah”(Virlana, 2019). Penelitian ini membahas tentang metode dakwah dan perubahan perilaku keagamaan di majelis ta’lim Al-Hikmah yang berisikan nasehat untuk membimbing jama;ah untuk mempunyai perilaku yang baik

khususnya sebagai muslim dan muslimah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

Keenam, skripsi yang disusun oleh Fantris Fitrandi Nahkarsaputra pada tahun 2019 dengan judul “Metode Dakwah Wali Songo Dalam Penyebaran Islam di Jawa Dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto dan Relevansinya Dengan Materi SKI ” (Fitrandi & Saputra, 2019). Penelitian ini membahas tentang metode dakwah Wali Songo seperti metode sufisme, metode pendidikan dan metode seni budaya dalam mengakulturasikan ajaran hindu budha yang banyak dianut oleh masyarakat jawa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

Ketujuh, skripsi yang disusun oleh Hesti Yuliantini pada tahun 2017 dengan judul “Islamisasi Dilingkungan Kerajaan Majapahit Oleh Maulana Malik Ibrahim Tahun 1391-1419 M” (Yuliantini, 2017). Penelitian ini membahas tentang saluran islamisasi yang digunakan untuk penyebaran Islam dimasyarakat dan keluarga kerajaan Majapahit melalui beberapa bidang yaitu melalui perdagangan, melalui pendidikan, melalui pengobatan, melalui perkawinan dan melalui dakwah langsung terhadap keluarga raja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

Kedelapan, skripsi yang disusun oleh Yoga Cahya Saputra pada tahun 2018 dengan judul “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro” (Saputra, 2018). penelitian ini membahas tentang mengajarkan hal baik dan meninggalkan hal buruk

contohnya melakukan sholat 5 waktu dan berbagi kepada orang lain. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

Kesembilan, skripsi yang disusun oleh Risna Rahayu pada tahun 2018 dengan judul “Metode Dakwah Abu Muhammad Dalam Pembinaan Masyarakat Gampong (Studi Desa Buklat, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar” (Rahayu, 2018). penelitian ini membahas tentang Mendakwah Dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah kepada mad’u dengan menitikberatkan kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran Islam nanti mereka tidak lagi merasakan dipaksa atau keberatan untuk melakukannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

Kesepuluh, skripsi yang disusun oleh Wahyu Oktaviana pada tahun 2020 dengan judul “Metode Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Penyebaran Islam Di Indonesia” (Oktaviani, 2020). Penelitian ini membahas tentang berdakwah dengan memasukan ajaran-ajaran Islam dikebudayaan Jawa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

Tabel 2. 1  
Hasil Penelitian Yang Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ahmada Khoiriyah Bhaktiana (2014) “Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Pulau Ternate Hingga Masa Kesultanan”	Masyarakat Maluku sebelum masuknya agama Islam dan Kristen juga sudah mempunyai agama yang dapat disebut sebagai “Kepercayaan Setempat” atau kepercayaan asli, adapun inti dari pada agama asli ini ialah kepercayaan terhadap animisme dan dinamisme (Bhaktiana, 2014).
2.	Lina Karlina (2016) ”Metode Dakwah Para Da’i dalam menyampaikan	Metode dakwah yang digunakan da’i dalam menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keagamaan dan juga agar dapat

	Pesan-Pesan Keagamaan Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan”	mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat metode dakwah yang dilaksanakan para da’i dalam menyampaikan dakwahnya (Karlina, 2016).
3.	Yusran (2016) “Metode Dakwah Dalam Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Salumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa”	Pentingnya dakwah dalam meningkatkan peminan nilai-nilai sosial masyarakat Desa Salumaka, Metode dakwah yang digunakan yaitu penulis menggunakan metode jaulah yaitu berkunjung kerumah-rumah, dari masjid ke masjid, untuk menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat dalam memahami nilai-nilai dan mengajak masyarakat untuk berkunjung ke masjid (Yusran, 2016).
4.	Fantris Fitranda Nahkar Saputra (2019) “Metode Dakwah Wali Songo Dalam Penyebaran Islam di Jawa dalam Buku Atlas Walisongo Karya Agus Sunyoto dan Relevansinya Dengan Materi SKI Kelas IX”	Metode dakwah Wali Songo seperti metode dakwah melalui jalur keluarga/perkawinan, metode dakwah melalui sarana dan prasarana yang berkaitan dengan masalah perekonomian (Fitranda & Saputra, 2019).
5.	Dhesty Virlana (2019) dengan judul “Metode Dakwah dan Perubahan Perilaku Keagamaan Jama’ah”	Metode dakwah dan perubahan perilaku keagamaan di majelis ta’lim Al-Hikmah yang berisikan nasehat untuk membimbing jama;ah untuk mempunyai perilaku yang baik khususnya sebagai muslim dan muslimah (Virlana, 2019).
6.	Fantris Fitranda Nahkar saputra (2019) “Metode Dakwah Wali songo Dalam Penyebaran Islam di Jawa Dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto dan Relevansinya Dengan Materi SKI ”	Metode dakwah Wali Songo seperti metode sufisme, metode pendidikan dan metode seni budaya dalam mengakulturasikan ajaran hindu budha yang bnayak dianut oleh masyarakat jawa (Fitranda & Saputra, 2019).
7.	Hesti Yuliantini (2017) “Islamisasi Dilingkungan Kerajaan Majapahit Oleh Maulana Malik Ibrahim Tahun 1391-1419 M”	Saluran islamisasi yang digunakan untuk penyebaran Islam dimasyarakat dan keluarga kerajaan Majapahit melalui beberapa bidang yaitu melalui perdagangan, melalui pendidikan, melalui pengobatan, melalui perkawinan dan melalui dakwah

		langsung terhadap keluarga (Yuliantini, 2017).
8.	Yoga Cahya Saputra (2018) “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro”	Mengajarkan hal baik dan meninggalkan hal buruk contohnya melakukan sholat 5 waktu dan berbagi kepada orang lain (Saputra, 2018).
9.	Risna Rahayu (2018) “Metode Dakwah Abu Muhammad Dalam Pembinaan Masyarakat Gampong (Studi Desa Buklat, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”	Mendakwah Dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah kepada mad'u dengan menitikberatkan kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran Islam nanti mereka tidak lagi merasakan dipaksa atau keberatan untuk melakukannya (Rahayu, 2018).
10.	Wahyu Oktaviana (2020) dengan judul “Metode Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Penyebaran Islam Di Indonesia”	Berdakwah dengan memasukan ajaran-ajaran Islam dikebudayaan Jawa (Oktaviani, 2020).

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat dipahami penelitian ini memiliki sudut pandang dan pembahasan yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu meskipun objek yang akan diteliti ada beberapa yang sama namun berbeda juga pada fokus penelitiannya. Pada dasarnya setiap lembaga dakwah mempunyai cara tersendiri untuk menyampaikan dakwah ke daerah-daerah terpencil. Akan tetapi dalam penelitian ini lebih membahas mengenai bagaimana metode dakwah Islam yang tepat untuk diterapkan di Desa Huaulu, Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah.

## B. Landasan Teori

### 1. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti : panggilan, seruan atau ajaran. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdhar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah berarti : memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwah disebut dengan *Mad’u* (Radaeg, 2018).

#### a. Unsur-unsur Dakwah

Dengan adanya ilmu dakwah, aktifitas dakwah yang semula hanya mengandalkan kemampuan pendakwah menjadi lebih mudah dipelajari, sehingga perkembangan dakwah dapat melaju cepat untuk mengimbangi perkembangan zaman yang sangat cepat.

Dalam ilmu dakwah terdapat beberapa hal yang menjadi kunci dari aktivitas dakwah, hal tersebut dikenal dengan unsur-unsur dakwah, unsur-unsur tersebut adalah ; *da’i* (subjek dakwah), *mad’u* (objek dakwah), *maudu’* (pesan-pesan dakwah), *uslub* (metode dakwah), *wasilah* (media dakwah), dan tujuan dakwah. (Giti, 2019).

#### b. Macam-macam Dakwah

Secara umum dakwah Islam itu dapat dikategorikan menjadi dua yaitu

### 1) Dakwah bi Al-lisan

Dakwah bi Al-Lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para penjurur dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid atau ceramah di pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lain) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah ditengah-tengah masyarakat.

Secara etimologi dakwah bi al-lisan merupakan gabungan dari tiga kata yaitu kata dakwah, lisan dan al-hal. Kata dakwah berasal dari akar kata da'a-yad'u-da'watun yang berarti memanggil, menyeru.

### 2) Dakwah bi Al-Hal

Dakwah bi Al-Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bi Al-hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah bi al-hal.

Dakwah bi Al-hal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, Kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan.

## **2. Metode Dakwah**

Metode berasal dari bahasa Yunani *meta* dan *hodos*. *Methodo* artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai tujuan yang dikehendaki dan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia pengertian metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan, cara belajar dan sebagainya. Metode dakwah islam adalah metode dalam arti yang luas mencakup juga strategi taktik dan teknik dakwah (Leppa, 2020).

Metode dakwah adalah cara seorang menyampaikan dakwah atau pesan kepada mad'u nya, sehingga mad'u dapat menerima pesan dakwah dengan baik dan dapat mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari, sedangkan mutu jamaah adalah kondisi dinamis dimana seorang muslim memenuhi penelitian tertentu dan dapat dilihat dari aspek pengetahuan, pembentukan sikap dan tindakan nyata. (Karlina, 2016).

Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk



mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberikan oleh rosul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya.

Dakwah adalah suatu pengajian agama Islam yang dilakukan menggunakan cara tertentu dan waktu tertentu, yang menerangkan ayat-ayat al Quran, Hadits Nabi atau menerangkan tentang masalah keagamaan, yang diikuti para jamaah yang bertempat di masjid-masjid, Musala, Pondok pesantren dirumah dan sebagainya (Leppa, 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan pesan, informasi, ilmu kepada diri sendiri dan orang lain, Dengan tujuan agar jamaah yang mendengarkan dapat menerima pesan tersebut dengan baik dan mampu menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari khususnya di Desa Huaulu Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah.

#### a. Fungsi Metode Dakwah

Kegiatan dakwah bukanlah kegiatan yang bersifat tidak sembarangan yang dapat dilakukan oleh sembarang orang pula. Apabila dakwah yang merupakan tugas suci dilakukan sembarang orang maka dikhawatirkan nantinya akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat menimbulkan berbagai kerusakan umat islam.

Karena itu, fokus dan sentral tema dakwah tidak lagi hanya sekedar dialog tentang halal-haram, baik buruk, wajib sunah dan sebagainya, akan tetapi dakwah juga harus digandengkan dengan

persoalan lain yang lebih aktual, misalnya upaya dalam mengangkat harkat manusia, meningkatkan kesejahteraan (perekonomian) hidup umat maknanya dakwah harus hadir dalam upaya pencerahan, pengembangan, pembangunan, dan pemberdayaan umat. Itu sepetihalnya masyarakat suku terasing seringkali didefinisikan sebagai masyarakat yang masih hidup dengan rata-rata pendidikan ekonomi dan kesehatan yang masih rendah. suku terasing juga identik dengan kondisi sulit dijangkau baik secara geografis maupun kebudayaan seperti halnya didesa Huaulu (Oktaviani, 2020).

### **3. Strategi Dakwah**

Strategi dakwah yaitu “Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, menyatakan strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah. Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen. Karena orientasi kedua termasuk atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan planning yang sudah ditetapkan oleh individu maupun organisasi.

#### **a. Strategi Penyebaran Agama Islam**

Dalam pengembangan ajaran Islam Nabi Muhammad menggunakan beberapa strategi yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengirimkan utusan para mubalig ke luar wilayah Hijaz untuk menyebarkan agama Islam.
- 2) Mengirim utusan untuk mengajarkan agama Islam kepada para penguasa

- 3) Melakukan penerimaan duta untuk belajar agama dan juga adanya pertukaran pelajar.
  - 4) Mendirikan masjid, pembangunan masjid dilakukan pertama kali oleh Nabi Muhammad sebagai langkah awal dalam penyebaran Islam. Masjid digunakan untuk melakukan ibadah salat dan juga untuk menunggu turunya wahyu dan tempat yang digunakan dalam musyawarah dalam menyelesaikan masalah umat. Pembangunan masjid dimulai ketika Nabi sampai di Madinah, mendirikan masjid sebagai tempat ibadah dan berkumpulnya orang Islam membahas permasalahan sosial. (Hunger, 2003)
- b. Perkembangan Islam di Indonesia melalui beberapa saluran penyebaran, yaitu sebagai berikut:
- 1) Melalui jalur perdagangan, Islam masuk dan berkembang di Indonesia dibawa oleh pedagang melalui pelayaran
  - 2) Melalui Dakwah, dakwah dilakukan para da'i yang datang bersamaan dengan pedagang dan juga dilakukan oleh para sufi.
  - 3) Melalui jalur pendidikan, setelah para pedagang menguasai kekuatan ekonomi, pusat perekonomian dirubah menjadi pusat pendidikan dan juga penyebaran agama Islam. Pusat dakwah yang pertama kali didatangi pelajar dan juga mengirim mubaligh lokal adalah pusat pendidikan di Kerajaan Pasai. Pesantren juga merupakan sarana pendidikan dan penyebaran agama Islam.

- 4) Jalur keluarga atau pernikahan, jalur pernikahan merupakan usaha dalam memperluas wilayah penyebaran Islam, metode ini sesuai dengan metode yang dicontohkan oleh Nabi dengan adanya pernikahan jalinan Islam semakin kuat.
- 5) Melalui perekonomian dan juga sarana dan prasarana yang berkaitan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat, Hal ini diharapkan dapat menarik perhatian dan ketaatan masyarakat (Leppa, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dakwah tidak hanya dilakukan berceramah di masjid melainkan melalui beberapa saluran seperti pendidikan, Masalah perekonomian, Perdagangan dan pernikahan seperti di Desa Huaulu Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang metode dakwah Islam di Desa Huaulu Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah. Melalui data yang diperoleh dari sosial dan budayanya, Untuk mengetahui sejarah masuknya Islam di Desa Huaulu dengan pendekatan antropologi.

Antropologi dalam bahasa Yunani terdapat dua kata yaitu *anthropos* berarti manusia dan *logos* berarti studi. Antropologi juga dapat diartikan ilmu tentang manusia yang khususnya mengenai asal-usul, aneka warna, bentuk fisik, adat-istiadat, budaya, dan kepercayaan pada masa lampau. Selain itu antropologi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji masalah manusia dan budayanya (Yanasari, 2019).

Pendekatan antropologi merupakan pendekatan yang menggambarkan suatu bagian sejarah daerah manusia itu, lingkungan hidup, gaya kesenian. Metode yang digunakan melalui pendekatan antropologi ini adalah metode holistik yang artinya dalam melihat suatu fenomena sosial yang akan diteliti dalam konteks totalitas kebudayaan masyarakat yang dikaji. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam atau dengan terjun langsung ke dalam masyarakat (Mahyudi, 2016).



### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat memberikan mengenai segala hal informasi berupa data yang di dapat dari berbagai sumber. Dari penelitian ini terdiri dari dua kelompok sumber data, yaitu data sekunder dan data primer.

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti bertujuan untuk maksud menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Data yang di dapat peneliti langsung terjun kelapangan dengan melakukan wawancara kepada Tokoh Desa Huaulu yaitu Bapak Rifai Puraratuhu sebagai Raja Desa Huaulu, Bapak Dimran salah satu warga Desa Huaulu dan beliau juga merupakan salah satu yang masuk Islam karena pernikahan, Rhays Mahu sebagai salah satu warga desa Huaulu yang beragama Islam (Zuldafrial, 2012).

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data yang didapat melalui teknik dokumentasi dengan cara mengambil gambar dan merekam bagaimana mereka awal masuknya Islam (Zuldafrial, 2012).

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan untuk melihat secara langsung objek yang akan diteliti. Observasi ini juga merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan dikaji oleh peneliti. Observasi yang dilakukan saat penelitian adalah bagaimana awal masuknya Islam di Desa Huaulu. Tujuan observasi supaya mengetahui metode dakwah Islam yang tepat untuk diterapkan di Desa Huaulu (Widoyoko, 2014).

### 2. Wawancara

Teknik wawancara adalah metode dengan cara tanya jawab antara seorang peneliti dengan informan secara langsung. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini yang dilakukan secara langsung kepada narasumber untuk atau pihak lain sebagai seorang informan yang membantu untuk memberikan informasi atau data yang akan diperlukan oleh peneliti. Narasumber yang di wawancarai yaitu tokoh desa yang merupakan peran penting di desa tersebut dan mengetahui secara detail tentang awal masuknya Islam dan metode dakwah Islam yang tepat untuk diterapkan di Desa Huaulu, Bapak Raja yang merupakan mualaf, Warga desa yang sudah masuk Islam dan pengelola dari Taman Nasional Manusela (Sugiyono, 2015).

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk menggali data yang tidak dapat diperoleh melalui obeservasi maupun wawancara. Dokumentasi ini



berupa hasil tulis-tulisan, foto, dan video yang membantu dalam penelitian ini. Dokumentasi yang dimaksudkan tidak hanya berkisar pada data-data tertulis akan tetapi juga pada pengambilan gambar atau foto dan juga video pada saat wawancara, sehingga peneliti dapat mengetahui dan mempermudah saat penjelasan di penelitian ini bagaimana proses mereka masuk Islam dan metode dakwah Islam yang tepat untuk diterapkan (Arikunto, 2006).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk uji keabsahan data. Bahwa teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Sugiyono, 2012).

Teknik triangulasi yang digunakan penelitian ini adalah triangulasi sumber yang berarti untuk membandingkan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Seperti halnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang. Setelah data-data terkumpul kemudian langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan terakhir untuk menarik kesimpulan (Bachri, 2010).

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Letak Geografis dan Gambaran Umum Desa Huaulu**

Kecamatan Seram Utara merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Maluku Tengah. Di Kecamatan Seram Utara ini memiliki salah satu suku yang cukup dikenal dimasyarakat, Suku Huaulu adalah sebuah Negeri atau Desa tua di Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku tengah. Untuk mencapai Desa Huaulu dapat ditempuh melalui jalan darat (kendaraan roda empat) dari ibu kota Kecamatan Masohi. Sealam 4 jam melewati jalan raya Saka-Sawai (SS) dengan jarak kurang lebih 132 Km, kita akan tiba di daerah jalan masuk ke Desa Huaulu. Perjalanan dilanjutkan dengan berjalan kaki kurang lebih 5 Km melewati jalan-jalan tanah berbatu mengarah ke daerah jalur utara pendakian Gunung binaya maka tibalah di Desa Huaulu. Batas-batas administratif Desa Huaulu tersebut adalah sebagai berikut. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Manimalu, sebelah selatan dengan Desa Kanikeh, Sebelah barat dengan Desa Milanan serta disebelah timur dengan Desa Waherama (Utami, 2015).

Kesan awal bagi orang-orang yang baru pertama kali tiba disini Huaulu adalah Desa yang agak terpencil dan masyarakatnya masih Tradisional. Beberapa hal yang dapat menguatkan kesan itu diantara lain dilihat dari cara berpakaian, bentuk-bentuk rumah tinggal serta bahasa yang dipakai sehari-hari. Selain itu penduduknya masih malu-malu dan terkesan

tertutup, namun setelah tinggal beberapa waktu disana, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang cukup ramah dan suka menolong.

Orang Huaulu oleh penduduk Seram biasanya disebut sebagai orang-orang kepala merah, Disebut demikian karena orang Huaulu sering memakai ikat kepala merah dan bila berada di hutan sering berteriak-teriak sehingga dinamakan demikian. Sebutan-sebutan sebagaimana dikemukakan seperti itu tidak membuat mereka menjadi gusar atau marah mereka lebih senang sekaligus menunjukkan bahwa mereka cukup familiar dikalangan masyarakat Seram sampai sekarang (Utami, 2015)

Berbicara tentang asal mula sejarah Desa Huaulu tidaklah terlepas dari pengurain sejarah asal mula terbentuknya desa-desa di Maluku Tengah termasuk Pulau Seram, bertempat didataran tinggi adalah strategis untuk melindungi diri sekaligus juga untuk membangun pertahanan yang kuat mengingat saat itu seringkali terjadi perang suku akibat tradisi mengayau. Tradisi mengayau umumnya dilakukan oleh sebagian suku bangsa indonesia dilatar belakangi dengan pemahaman bahwa bila seorang berhasil memotong kepala maka kekuatan orang yang dipotong itu langsung berlebih kepada orang yang memotong, itulah sebabnya orang-orang Huaulu di Seram juga melakukan hal yang sama dan menganggap memotong kepala bukan sebuah pembunuhan. Tetapi seiring waktu berjalan tradisi ini dihilangkan dikarenakan kriminal. Sebelum masuknya agama di Desa Huaulu, masyarakat Huaulu sudah mengenal semacam kepercayaan yang disebut agama asli atau kepercayaan asli ini pada umumnya adalah

kepercayaan kepada animisme dan dinamisme. Selain itu masyarakat juga sudah mengenal kepercayaan kepada satu roh atau makhluk tertinggi yang menciptakan segala sesuatu. Desa Huaulu percaya bahwa arwah leluhur selalu mengawasi mereka dan sampai sekarang. Seiring berkembangnya jaman dan banyak teknologi canggih yang ada di Negara ini. Desa Huaulu ditahun 2019 ini sudah ada yang memeluk agama Kristen dan Islam. Terdapat tiga KK yang memeluk agama Islam (Utami, 2015).

## 2. Fasilitas Umum di Desa Huaulu

Jalan yang ada di Desa Huaulu sudah terdapat aspal beton namun penerangan disana belum maksimal karena belum masuknya PLN ke Desa Huaulu. Di Desa Huaulu sendiri memiliki Masjid yang berada di tengah pedesaan, karena mayoritas penduduk di Desa Huaulu adalah beraga Islam. Namun karena keterbatasan penerangan atau aliran listrik masyarakat kurang memanfaatkan adanya masjid dan memilih untuk beribadah dirumah. Di Desa Huaulu tidak ditemukan adanya layanan kesehatan seperti puskesmas, klinik bahkan Rumah Sakit. Jarak tempuh untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sanagtlah sulit karena transportasi yang hampir tidak ada. Terdapat pos kamling yang dimana tempat itu menjadi tempat untuk warga berkumpul dan bermusyawarah karena kantor desa Huaulu sendiri jaraknya sangat jauh dan sulit dijangkau.

Tabel 4. 1  
Tempat Ibadah di Kecamatan Seram Utara

No	Kecamatan	Masjid	Gereja	Pure
1	Seram Utara	13	25	-

Sumber: (BPS,2020)

Pendidikan yang ada di Desa Huaulu masih dikatakan rendah, karena hanya ada satu dari masing-masing jenjang atau tingkatan, ditambah letak yang jauh sehingga keinginan untuk sekolah masih rendah dan memilih untuk bekerja dan menikah. Di Desa Huaulu pengetahuan atau pemahaman tentang pendidikan masih sangat rendah, belum adanya swadaya masyarakat yang mampu memberikan dukungan kuat untuk melanjutkan pendidikan.

Tabel 4. 2  
Sekolah di Kecamatan Seram Utara

No	Kecamatan	SD	SMP	SMA
1	Seram Utara	30	15	8

Sumber: (BPS,2020)

## B. Analisis dan Pembahasan

### 1. Sejarah Perkembangan Dakwah Di Desa Huaulu

Pentingnya dakwah dalam meningkatkan pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat Desa Salumaka, Metode dakwah yang digunakan yaitu penulis menggunakan metode jaulah yaitu berkunjung kerumah-rumah, dari masjid ke masjid, untuk menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat dalam memahami nilai-nilai dan mengajak masyarakat untuk berkunjung ke masjid (Yusran, 2016). Disisi lain metode dakwah masuknya Islam ke Desa Huaulu adalah dengan pendidikan, pendekatan dari satu rumah ke rumah lain melalui ustadz yang ada di Desa Huaulu. Pendekatan atau metode ini biasa disebut metode dakwah bil hal.

Berawal ketika seorang pemuda Huaulu bekerja di Kota Masohi, Dia bertemu dengan seorang wanita yang bergama Islam, Dia menyukai dan

ingin meminangnya, wanita tersebut meminta untuk masuk agama Islam, ketika itu dia mengiyakan persyaratan wanita tersebut yang sekarang menjadi istrinya (Puraratuhu, 2019). Awal masuknya Islam ke Desa Huaulu berawal dari seseorang pemuda Huaulu yang bertemu dengan seorang perempuan dan berniat untuk meminangnya. Keluarga perempuan mewajibkan apabila ada seseorang lelaki yang ingin meminangnya haruslah beragama Islam. Oleh karena itu seorang warga Huaulu ini memutuskan untuk masuk Islam dengan alasan warga benar-benar ingin menikahi wanita tersebut, begitu pula yang terjadi pada dua pemuda juga menikah dengan perempuan Islam. Awalnya mereka menerima ajaran Islam terjadi Pro dan Kontra. karena yang diajarkan Islam berbeda dengan kepercayaan turun-temurun, tetapi setelah melihat ajaran Islam ternyata damai dan tidak menimbulkan kekerasan. Akhirnya mereka menerima dengan baik dan merespon positif sampai saat ini.

Dihat dari jumlah penduduk, tingkat kepercayaan agama, dan mata pencaharian sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Desa Huaulu. Berikut data yang didapat mengenai jumlah penduduk, kepercayaan agama, dan mata pencaharian masyarakat Desa Huaulu :

Tabel 4. 3  
Data Penduduk di Desa Huaulu

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	327
2	Perempuan	290
Total Penduduk		617
Total KK		138

Sumber: (BPS, 2020)

Dari jumlah penduduk yang ada di Huaulu, rata-rata mereka sudah berkeluarga. Dari total KK mereka memiliki beberapa kepercayaan agama. Agama yang ada di Desa Huaulu sendiri ada beberapa diantaranya :

Tabel 4. 4  
Agama di Desa Huaulu

No	Agama	Jumlah
1	Islam	307
2	Kristen Protestan	94
3	Katholik	0
4	Hindu	168
5	Budha	0
6	Konghucu	0
7	Kepercayaan lainnya	48

Sumber: (BPS, 2020)

Dilihat dari data tabel jumlah penduduk yang ada di Desa Huaulu, hampir mayoritas agama yang dianut adalah agama Islam. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat kesedaran dan masuknya dakwah di desa tersebut diterima dengan baik. Pada data yang dipaparkan tersebut diketahui bahwa data diambil pada tahun kurun waktu 2 tahun sebelum ter update pada sistem web BPS. Berdasarkan data yang diambil dari BPS merupakan sesus atau data yang ada pada tahun 2018-2019. Dan sampai diterbitkan nya pada webh BPS, belum ada pergantian atau perbandingan yang berubah secara signifikan. Artinya data ini masih dapat digunakan sampai penelitian ini selesai.

Tabel 4. 5  
Pekerjaan di Desa Huaulu

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Perkebunan	80
2	Peternakan	33

Sumber: (BPS, 2020)

Mata pencaharian di Desa Huaulu sendiri terdapat dua jenis, diantaranya bidang perkebunan dan peternakan. Mayoritas penduduk di Desa huaulu memanfaatkan apa yang ada di tempat tinggal mereka. Karena untuk menuju ke kota sangat dibutuhkan waktu yang lama dan minim nya fasilitas, maka mereka memanfaatkan perkebunsn untuk memenuhi kebutuhan. Dengan suburnya perkebunan disana, mendukung masyarakat yang hendak bekerja atau mendapatkan penghasilan dari peternakan, seperti ternak kambing, sapi, dan kerbau.

Menurut keterangan yang disampaikan oleh Kepala Desa Huaulu, masyarakat nya tidak menolak perkembangan zaman yang semakin canggih, tidak seperti desa-desa adat lainnya yang menolak Modernisasi, walaupun desa Huaulu adalah desa adat, seperti sekarang Desa Huaulu sudah ada listrik, hp dan televisi apalagi soal kepercayaan seperti agama Islam kita menerima dengan baik. Kondisi Islam sekarang di desa Huaulu bertambah banyak seiring waktu berjalan, Tetapi mereka belum memahami Agama Islam itu seperti apa. Cara masyarakat Desa Huaulu dalam mengubah perilaku ketika masuknya Islam Desa Huaulu, dengan menerapkan materi-materi yang diajarkan Ustadz dalam kehidupan sehari-hari. Jadi masyarakat disini tidak meninggalkan budaya adat, tetapi mereka saling membagi waktu antara kegiatan Adat dan Keagamaan. Kalau untuk sekarang kebudayaan terdahulu tidak ditinggalkan seperti upacara adat, pengangsingan seseorang ketika haid, melahirkan, dan berburu. Tetapi kalau untuk kepercayaan Animisme dan Dinamisme sedikit-sedikit kita



tinggalkan dan melakukan ajaran Islam yang disampaikan oleh Ustadz terdahulu.

Kepala Desa Huaulu memaparkan bahwa dulu sudah ada Ustadz yang masuk ke Desa Huaulu tetapi tidak lama menetap disini. Sebenarnya di Desa Huaulu membutuhkan sosok seorang Ustadz apabila masyarakat tidak paham bisa dituntun dan dulunya sering lembaga dakwah yang masuk ke Desa Huaulu untuk memberikan donasi dan ajaran Islam tetapi jadwalnya tidak menentu dan sampai sekarang. Masyarakat Desa Huaulu sekarang hanya melakukan Sholat dan mengaji. Belum adanya pengajian rutin dikarenakan Ustadz yang dulunya menetap tetapi sekarang belum dapat dipastikan untuk datang lagi atau tidak dan dalam waktu yang tidak bisa ditentukan.

## **2. Metode Dakwah Di Desa Huaulu**

Dapat kita ketahui bahwa metode dakwah ada beberapa macam diantaranya Bil Hal (perbuatan) dan Bil Lisan (ucapan). Dakwah bi Al-Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bi Al-hal dilakukan oleh Rasullulah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah bi al-hal. Dakwah bi Al-hal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, Kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan,

penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan. Lebih besar perannya apabila metode dakwah ini diterapkan di desa yang belum atau bahkan sulit mendapatkan pengetahuan atau ajaran mengenai Islam. Perlu adanya pendekatan dan bukti nyata dari ajaran yang ada pada metode dakwah bil hal. Karena bukti dari gerakan ini menunjukkan bahwa Islam itu benar-benar ajaran yang wajib dilaksanakan dan menjadi tuntunan. Sehingga masuknya Islam akan diterima dengan baik.

Metode dakwah yang diterapkan di Desa Huaulu sendiri yaitu Metode dakwah *bil-hal* yaitu secara besar harus memahami masyarakat dan kebutuhan sasaran dakwah, seperti halnya berdakwah di Desa Huaulu, yang sebagian warganya berada digaris kemiskinan tidak efektif jika hanya sekedar memberi ceramah. Namun lebih efektif ketika dakwah dilakukan dengan membantu untuk memenuhi kebutuhannya, memberi makanan, dan yang terpenting lagi yaitu agar memberdayakan mereka untuk bangkit dari keterpurukan. Selain itu juga dapat meningkatkan keislamannya, seperti halnya dulu banyak sekali lembaga dakwah yang memberi donasi di Desa Huaulu dan pada akhirnya banyak juga yang masuk Islam.

Dari yang sudah terjadi, pernikahan adalah salah satu strategi dakwah yang paling tepat untuk masuknya Islam ke Desa Huaulu. Anak dari pernikahan itu secara otomatis akan memeluk agama orang tuanya yaitu agama Islam, dengan begitu akan bertambahnya jumlah warga Huaulu yang memeluk agama Islam. Masuknya Islam sendiri lebih besar terdorong

melalui jalan pernikahan. Didapatkan data dari wawancara dengan Kepala Desa Huaulu, bahwa masyarakat yang memeluk Islam berdasarkan dari perkawinan kurang lebih berjumlah 63 Kepala Keluarga, data tersebut tercatat dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Dari jumlah Kepala Keluarga (KK) yang telah memeluk agama Islam, kini bertambah menjadi 307 orang beraga Islam dari tingkat kelahiran berdasarkan agama orang tua nya.

Dari metode dakwah *bil hal* yang diterapkan di Desa Huaulu dengan keadaan disana memang lebih baik untuk diterapkan, karena di Desa Huaulu yang masyarakatnya masih dalam keadaan jauh dari kata layak memang sebaiknya menggunakan pendekatan yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Huaulu. Memperhatikan apa yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakat, agar terlaksananya dakwah secara tepat dan maksimal di Desa Huaulu. Melalui pemberdayaan masyarakat seperti bantuan kesehatan, pendidikan dan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan, akan mempermudah masuknya dakwah Islam di Desa Huaulu. Dengan jumlah masyarakat yang dapat dikatakan besar untuk berada di pedalaman, seharusnya pemerintah sangat memperhatikan, memberikan pelayanan dan fasilitas yang memadai seperti masuknya listrik ke Desa Huaulu, sehingga masyarakatnya tidak tertinggal jauh akan pengetahuan-pengetahuan yang luas seperti saat ini terutama mengenai ajaran Islam.

### **3. Strategi Dakwah Di Desa Huaulu**

Problematika yang dialami masyarakat saat ini secara umum, rata-rata masyarakat saat ini mengalami hal yang sama yakni pengaruh adanya

kebudayaan yang tidak sesuai syariat Islam. Tanpa pendekatan yang baik terhadap strategi Dakwah, Rasanya berat untuk berharap jika aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Desa Huaulu berjalan dengan baik.

Seperti diketahui bahwa strategi dakwah ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan. Perkembangan Islam di Indonesia melalui beberapa saluran penyebaran, yaitu sebaga berikut:

- a. Melalui jalur perdagangan, Islam masuk dan berkembang di Indonesia dibawa oleh pedagang melalui pelayaran
- b. Melalui Dakwah, dakwah dilakukan para da'i yang datang bersamaan dengan pedagang dan juga dilakukan oleh para sufi.
- c. Melalui jalur pendidikan, setelah para pedagang menguasai kekuatan ekonomi, pusat perekonomian dirubah menjadi pusat pendidikan dan juga penyebaran agama Islam. Pusat dakwah yang pertama kali didatangi pelajar dan juga mengirim mubalig lokal adalah pusat pendidikan di Kerajaan Pasai. Pesantren juga merupakan sarana pendidikan dan penyebaran agama Islam.
- d. Jalur keluarga atau pernikahan, jalur pernikahan merupakan usaha dalam memperluas wilayah penyebaran Islam, metode ini sesuai dengan metode yang dicontohkan oleh Nabi dengan adanya pernikahan jalinan Islam semakin kuat.

Adanya jalur pernikahan didukung dengan masuknya penyuluh agama yang ada di Desa Huaulu, penyuluh agama masuk sejak masuknya Ustadz ke Desa Huaulu yang pada saat itu memperkenalkan Islam melalui

dakwahnya. Belum bekerja secara maksimal, namun perkembangan Islam di Desa Huaulu dengan adanya Penyuluh agama membuat semakin luas penganut agama Islam di desa tersebut. Biasanya penyuluh agama di Desa Huaulu melayani masyarakat yang hendak menikah, dan mengurus pemulasaraan jenazah sesuai agama yang di anut jenazah. Dari dibentuknya Penyuluh Agama, diharapkan setelah tidak ada nya Ustadz di Desa Huaulu, Islam tetap dapat berjalan dan berkembang sebagaimana tujuan masuknya Islam. Dengan berbagai strategi dan pendampingan, penyuluh agama di Desa Huaulu sudah mampu menerapkan dan menjalankan serta mengarahkan bagaimana Islam dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan. Karena sebelum dibentuknya penyuluh agama baik acara keagamaan belum berjalan baik dan belum terarah.

Dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan Islam akan mudah diterima dengan baik di masyarakat yang masih awam, sebab pendekatan tersebut merupakan langkah strategis yang diambil berdasarkan pengamatan dari apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Jadi tidak hanya dalam bentuk ceramah yang bisa jadi hanya akan didengar namun tidak dapat diterima.

Berdasarkan kenyataan di Desa Huaulu pola dakwah terhadap masyarakat pedalaman utamanya adalah dakwah bil-lal. bahwa masalah terpokok dan mendasar yang menyangkut kehidupan masyarakat Desa Huaulu adalah banyak saat ini adalah ketertinggalan, keterbelakangan atau kemiskinan sehingga sebagai solusinya perlu dilaksanakan pembangunan

yang sifatnya pemberdayaan seperti juga lingkungan yang sehat, hidup sehat, makanan yang bergizi dan lain-lain. Faktor pendukung Antusias masyarakat Huaulu ketika mendapat bantuan dari lembaga dakwah yang masuk ke Desa Huaulu. Dan faktor penghambat yakni lembaga dakwah yang kurang menyentuh atau peduli terhadap dakwah dideda-desa terpencil atau pedalaman.

Selain itu faktor yang menjadi penghambat adalah tingkat pendidikan. walaupun di Desa Huaulu tercatat sudah memiliki tingkat pendidikan sampai jenjang menengah atas (SMA) namun dengan keterbatasan yang ada, jumlah sekolah yang ada di Desa Huaulu sangat minim. Hanya terdapat 1 Sekolah Dasar (SD), 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 1 Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan latar belakang fasilitas yang kurang memadai pada tingkat pendidikan seperti sumber daya finansial (Alat ajar siswa) dan sumber daya manusia (pengajar) sangat mempengaruhi pengetahuan mengenai keagamaan. Selain itu hal yang menjadi persoalan dalam pendidikan di Desa Huaulu adalah sarana mencapai tempat mereka sekolah. Akses atau sarana yang ada sangat sulit dijangkau sehingga mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan.

Dari segi keagamaan, tempat ibadah yang ada di Desa Huaulu hampir tidak ada. Dari beberapa agama yang mereka percaya, hanya terdapat satu tempat ibadah dari masing-masing agama. Dengan kurangnya tokoh masyarakat yang berpengaruh dalam hal agama salah satunya adalah seorang

ustadz, mempengaruhi tingkat keagamaan masyarakat Desa Huaulu. Masjid yang jauh untuk dijangkau, dengan fasilitas yang kurang mendukung, dan kurangnya pengaruh yang kuat dari tokoh agama. Tidak hanya tentang ibadah, dalam hal sosial sendiri masyarakat Desa Huaulu hampir tidak mendapatkan fasilitas yang layak seperti tidak tersedianya rumah sakit ataupun fasilitas kesehatan seperti Puskesmas. Sehingga bagi mereka dengan adanya keterbatasan tersebut sangat mempengaruhi masuknya dakwah di Desa Huaulu.

Saat ini tempat ibadah yang ada di Desa Huaulu belum berfungsi secara maksimal. Tingkat pemahaman agama juga masih kurang, dan hampir tidak ada tokoh masyarakatnya yang paham dengan nilai-nilai agama dan ajarannya. Kegunaan masjid di Desa Huaulu belum maksimal, dikarenakan jarak yang jauh untuk dijangkau, maka masyarakat kurang memaksimalkan masjid untuk tempat ibadah. Selain itu listrik juga belum ada di Desa Huaulu sehingga menjadi factor sulitnya dakwah hingga peranan masjid masuk di Desa Huaulu. Masjid lebih banyak digunakan dalam pertemuan-pertemuan desa karena balai desa Huaulu jaraknya juga sangat jauh. Masuknya dakwah di Desa Huaulu tidak bisa berjalan lancar, banyak hambatan untuk dakwah masuk ke Desa Huaulu. Kurangnya informasi atau pengetahuan mengenai dakwah membuat masyarakatnya juga kurang dalam memahami ajaran Islam.

Keadaan masyarakat muslim di Desa Huaulu pun belum begitu bisa menerapkan ajaran Islam, seperti melaksanakan sholat lima waktu,

menjalankan ibadah puasa, dan sebagainya. Masih banyak masyarakat yang awam mengenai ajaran Islam. Belum dapat dikatakan sesuai ajaran Islam karena rendahnya pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam. Respon masyarakat mengenai ajaran Islam pun masih dikatakan rendah, karena masuknya dakwah di Desa Huaulu sendiri masih sulit. Masyarakat Desa Huaulu mendapatkan pengetahuan Islam dari seorang ustadz yang ada di Desa Huaulu sebelumnya. Karena selain itu masyarakat Desa Huaulu belum bisa mendapatkan informasi atau ajaran dakwah melalui media atau televisi dikarenakan belum adanya listrik yang masuk ke Desa Huaulu.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah Perkembangan Dakwah Di Desa Huaulu Awal masuknya Islam ke Desa Huaulu berawal dari seseorang pemuda Huaulu yang bertemu dengan seorang perempuan dan berniat untuk meminangnya. Keluarga perempuan mewajibkan apabila ada seseorang lelaki yang ingin meminangnya haruslah beragama Islam. Oleh karena itu seorang warga Huaulu ini memutuskan untuk masuk Islam dengan alasan warga benar-benar ingin menikahi wanita tersebut, begitu pula yang terjadi pada dua pemuda juga menikah dengan perempuan Islam.
2. Metode Dakwah bil-hal yang diterapkan para Ustadz kepada masyarakat Desa Huaulu dakwah bil-hal yaitu paling tepat untuk masyarakat dan kebutuhan sasaran dakwah, seperti halnya berdakwah di desa Huaulu, yang sebagian warganya berada digaris kemiskinan tidak efektif jika hanya berceramah, namun lebih efektif ketika dakwah dilakukan dengan membantu untuk memenuhi kebutuhannya, memberi makanan, yang terpenting lagi yaitu agar memberdayakan mereka untuk bangkit dari keterpurukan, Selain itu juga meningkatkan keislamannya. Selain itu terdapat cara dakwah dengan metode pendekatan atau partisipasi dari lembaga dakwah, Seperti membuat atau mensosialisasikan kepada

masyarakat dalam bentuk-bentuk kegiatan, Lembaga dakwah yang masuk ke Desa Huaulu semaksimal mungkin untuk dapat mendakwah ajaran Islam dilingkungan masyarakat Desa Huaulu. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh lembaga Dakwah Islam melalui strategi dakwah dibidang pemberdayaan sosial atau menuntaskan kemiskinan.

Secara global dapat penulis simpulkan, Bahwa aktivitas dakwah di Desa Huaulu berjalan relatif sesuai program kerja yang nyata dan terwujudnya cita-cita dakwah Bil-hal yakni terwujudnya lingkungan yang dilandasi keimanan dan ketakwaan dalam sebuah tatanan kehidupan yang dijiwa oleh ajaran Islam sampai level masyarakat terpencil sekaligus.

## **B. Saran-saran**

Setelah penulis memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan serta berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan nantinya bisa ada manfaatnya bagi perkembangan dakwah Islam. Saran-saran dari penulis yaitu :

1. Mendukung kegiatan lembaga Dakwah yang masuk ke Desa Huaulu, dan menjalankan program nya yang mengarah ke pemberdayaan masyarakat dan menuntaskan kemiskinan, Dengan mengevaluasi kegiatan keIslaman yang sudah ada serta memperbaiki segala kekurangan yang ada.
2. Semua kegiatan yang sudah ada hendaknya dipertahankan bahkan kalo bisa ditingkatkan kualitasnya, Karena keberhasilan dilingkungan Desa Huaulu atau masyarakat akan membawa dampak positif bagi perkembangan Islam Di Desa Huaulu.

3. Mendorong terlaksananya kegiatan dakwah Islam dengan cara ikut berpartisipasi mensukseskan semua program lembaga dakwah yang dilaksanakan
4. Mendukung keberhasilan dakwah Islam dengan menjadi teladan dan contoh dalam sikap dan perilaku kepada orang lain sesuai dengan ajaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). Teknik Dokumentasi. Eduma, 2(1).
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Bhaktiana, A. C. (2014). Sejarah Masuk Dan Perkembangan Islam di Pulau Ternate Hingga Masa Kesultanan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- BPS. (2020). Kecamatan Seram Utara Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah.
- Fahhan, A. M. (2016). Sistem Religi Suku Nuaulu Dipulau Seram Maluku Tengah. 7.
- Fitrandi, F., & Saputra, N. (2019). Penyebaran Islam Di Jawa Dalam Buku Atlas Relevansinya Dengan Materi Ski Kelas Ix.
- Giti, I. (2019). Strategi Dakwah Dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural pada Masyarakat Kaum Metro. Eduma, 2.
- Hunger, D. (2003). Manajemen Strategi. Eduma, 2.
- Jaya, P. (2019). Metode Dakwah Bil Hkmah Dipanti Asuhan Anak Sholeh kecamatan selupu kabupaten Rejang Lebong.
- Karlina, L. (2016). Metode dakwah pondok pesantren riyadlul ma'la al amin salafiyah dalam meningkatkan nilai-nilai sosial masyarakat di desa kajen skripsi.
- Koentejaraningrat. (1996). Memberikan Informasi Terhadap Ilmu Pengetahuan. Eduma, 2(1).
- Leppa, D. F. (2020). Metode Dakwah: Syiar Islam Ala Masyarakat Nusantara Abad 9-15 M. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 5(2), 97. <https://doi.org/10.14421/jkii.v5i2.1145>
- Mahyudi, D. (2016). Pendekatan Antropologi Dan Sosiologi Dalam Studi Islam. Eduma, 2(1).
- Oktaviani, W. (2020). Model Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Menyebarkan Islam Diindonesia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 43).
- Puraturu, R. (2019). Wawancara Dengan Kepala Desa Huaulu.
- Radaeg, L. (2018). Strategi Dakwah Dewab Pimpinan Majelis Agama Islam Dalam Pengembangan Islam di wilayah Naratiwat (Selatan Thailand). Eduma, 2.
- Rahayu, R. (2018). Metode Dakwah Abu Muhammad Dalam Membina Masyarakat Gampong (Studi Di Desa Cot Buklat, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar). 25.

- Saputra, Y. C. (2018). Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro.
- Sugiyono. (2012). Triangulasi adalah teknik pengumpulan data-data dan sumber yang yang telah ada. *Eduma*, 1(3).
- Sugiyono. (2015). Teknik Wawancara. *Eduma*, 2(1).
- Utami, R. W. (2015). Pengembangan Civic Culture Melalui Pendidikan Formal Dan Budaya Lokal Masyarakat Suku Naulu.
- Virlana, D. (2019). Metode dakwah dan perubahan perilaku keagamaan jama'ah ( Studi Pengembangan Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto ).
- Widoyoko. (2014). Teknik Observasi. *Eduma*, 2(1).
- Yanasari, P. (2019). Pendekatan Antropologi dalam Penelitian Agama bagi Sosial worker. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 225–240. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.5450>
- Yuliantini, H. (2017). Islamisasi Dilingkungan Kerajaan Majapahit Oleh Maulana Malik Ibrahim Tahun 1391-1419 M. *Вестник Росздравнадзора*, 4, 9–15.
- Zuldafrial. (2012). Sumber data primer dan sekunder. *Eduma*, 2(2).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

#### Pedoman Wawancara Bapak Raja (Kepala Desa) Desa Huaulu

1. Bagaimana awal mula masuknya Islam di Desa Huaulu?
2. Seperti apa metode dakwah Islam yang tepat untuk diterapkan di Desa Huaulu?
3. Selama ini sudah menerapkan metode apa saja untuk berdakwah di Desa Huaulu?
4. Apakah sudah ada lembaga Dakwah yang masuk sampai sekarang di Desa Huaulu?
5. Bagaimanakah respons masyarakat Desa Huaulu menerima masuknya Agama Islam ?
6. Bagaimanah Karakter masyarakat Desa Huaulu ?

#### Pedoman Wawancara dengan Ustadzah Dan Pengelola Taman Nasional Manusela

1. Apakah kegiatan dakwah sudah berjalan dengan baik dan tepat sasaran?
2. Apa faktor penghambat dalam melakukan dakwah di Desa Huaulu?
3. Bagaimanakah strategi dakwah sosial yang dapat diterapkan di Desa Huahulu?
4. Bagaimanakah pendekatan dakwah Islam terhadap Masyarakat Desa Huaulu?

#### Pedoman Wawancara Dengan Warga Didesa Huaulu (Islam)

1. Mengapa anda memilih masuk Islam?
2. Bagaimana perkembangan agama Islam Di Desa Huaulu?
3. Bagaimakah cara anda merubah perilaku selama ini ketika masuknya Islam?
4. Apakah kehadiran Islam mengganggu budaya mereka terdahulu?
5. Kegiatan ajaran Islam apa saja yang dilakukan di Desa Huaulu?

Pedoman Wawancara Dengan Warga Didesa Huaulu (Non Islam)

1. Bagaimana pandangan anda tentang warga yang beragama Islam?
2. Apa saja bentuk kerukunan dan toleransi umat beragama di Desa Huaulu?
3. Menurut anda, Apa faktor pendukung dan penghambat upaya menjaga kerukunan umat berbeda agama di Desa Huaulu?

Lampiran 2  
Transkrip Wawancara

Wawancara 1

Identitas Narasumber

Nama : Rifai Puraratuhu  
 Tempat : Rumah Kepala Desa Huaulu Kecamatan Seram Utara  
 Kabupaten Maluku Tengah  
 Jabatan : Bapak Raja (Kepala Desa) Desa Huaulu  
 Agama : Islam

Peneliti : Bagaimana awal mula masuknya Islam di Desa Huaulu?  
 Narasumber : Awal masuknya Islam ke Desa Huaulu berawal dari seseorang pemuda Huaulu yang bertemu dengan seorang perempuan dan berniat untuk meminangnya. Keluarga perempuan mewajibkan apabila ada seseorang lelaki yang ingin meminangnya haruslah beragama Islam. Oleh karena itu seorang warga huaulu ini memutuskan untuk masuk islam dengan alasan warga benar-benar ingin menikahi wanita tersebut, begitu pula yang terjadi pada dua pemuda juga menikah dengan perempuan Islam.

Peneliti : Seperti apa metode dakwah Islam yang tepat untuk diterapkan di Desa Huaulu?  
 Narasumber : Dari yang sudah terjadi pernikahan adalah salah satu strategi dakwah yang paling tepat untuk masuknya Islam ke Desa Huaulu. Anak dari pernikahan itu secara otomatis akan memeluk agama orang tua nya yaitu agama Islam, dengan begitu akan bertambahnya jumlah warga Huaulu yang memeluk agama Islam.

Peneliti : Selama ini sudah menerapkan metode apa saja untuk berdakwah di Desa Huaulu?  
 Narasumber : 1) Dakwah yang sudah diterapkan disini yaitu dakwah bilhal yaitu secara besar harus memahami masyarakat dan kebutuhan sasaran dakwah, seperti halnya berdakwah didesa Huaulu, yang sebagian warganya berada digaris kemiskinan tidak efektif jika hanya berceramah, namun



lebih efektif ketika dakwah dilakukan dengan membantu untuk memenuhi kebutuhannya, memberi makanan, yang terpenting lagi yaitu agar memberdayakan mereka untuk bangkit dari keterpurukan, Selain itu juga meningkatkan keislamannya. Sepertinya halnya dulu banyak sekali lembaga Dakwah yang memberi donasi di Desa Huaulu dan pada akhirnya banyak juga yang masuk Islam; 2) Dakwah dengan cara pernikahan di Desa Huaulu sangat banyak juga, dan dari situlah banyak sekali yang terlahir secara muslim..

- Peneliti : Apakah sudah ada lembaga Dakwah yang masuk sampai sekarang di Desa Huaulu?
- Narasumber : Dulu sudah ada Ustadz yang masuk ke Desa Huaulu tetapi tidak lama menetap disini, Sebenarnya kita membutuhkan sosok seorang Ustadz apabila kita tidak paham bisa dituntun oleh Dia dan dulunya sering lembaga dakwah yang masuk ke Desa Huaulu untuk memberikan donasi dan ajaran islam tetapi jadwalnya tidak menentu.
- Peneliti : Bagaimanakah respons masyarakat Desa Huaulu menerima masuknya Agama Islam ?
- Narasumber : Awalnya mereka menerima ajaran Islam terjadi Pro dan Kontra. karena yang diajarkan Islam berbeda dengan kepercayaan turun-temurun tetapi setelah melihat ajaran islam ternyata damai dan tidak menimbulkan kekerasan. Akhirnya mereka menerima dengan baik dan merespon positif sampai saat ini.
- Peneliti : Bagaimanah Karakter masyarakat Desa Huaulu ?
- Narasumber : Karakter masyarakat desa huaulu tidak menolak perkembangan zaman yang semakin canggih, Tidak seperti desa-desa adat lainnya yang menolak Modernisasi, walaupun desa Huaulu adalah Desa adat, Seperti sekarang Desa Huaulu sudah ada listrik, hp dan televisi apalagi soal kepercayaan seperti agama Islam kita menerima dengan baik.

---



---

## Wawancara 2

### Identitas Narasumber

Nama : Puri  
 Tempat : Taman Nasional Manusela Kecamatan Masohi Kabupaten Maluku Tengah  
 Jabatan : Ustadzah dan Pengelola Taman Nasional Manusela  
 Agama : Islam

Peneliti : Apakah kegiatan dakwah sudah berjalan dengan baik dan tepat sasaran?

Narasumber : Kalau untuk kegiatan dakwah di Desa Huaulu ini belum berjalan dengan baik dikarenakan Ustadz atau Ustazah untuk melakukan dakwah di Desa Huaulu jarang sekali dikarenakan akses nya sangat jauh dan berhari-hari untuk menuju Desa tersebut.

Peneliti : Apa faktor penghambat dalam melakukan dakwah di Desa Huaulu?

Narasumber : Bukan hanya akses, kendala yang paling sulit untuk melakukan dakwah di Desa Huaulu yaitu mereka ketika saya dahulu melakukan ceramah atau sosialisasi tentang keagamaan mereka merasa tidak memperhatikan, tetapi ketika mereka menerima donasi atau bantuan baru mereka mau diajak untuk melakukan ajaran-ajaran yang saya sampaikan yaitu ajaran Islam.

Peneliti : Bagaimanakah strategi dakwah sosial yang dapat diterapkan di Desa Huahulu?

Narasumber : Berdasarkan kenyataan di Desa Huaulu pola dakwah terhadap masyarakat pedalaman utamanya adalah dakwah bil-lal. bahwa masalah terpokok dan mendasar yang menyangkut kehidupan masyarakat Desa Huaulu adalah banyak saat ini adalah ketertinggalan, keterbelakangan atau kemiskinan sehingga sebagai solusinya perlu dilaksanakan pembangunan yang sifanya pemberdayaan seperti juga lingkungan yang sehat, hidup sehat, makanan yang bergizi dan lain-lain.

- Peneliti : Bagaimanakah pendekatan dakwah Islam terhadap Masyarakat Desa Huaulu?
- Narasumber : Tanpa pendekatan yang baik terhadap strategi Dakwah, Rasanya berat untuk berharap jika aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Desa Huaulu berjalan dengan baik.
- 

### Wawancara 3

#### Identitas Narasumber

- Nama : Dimran
- Alamat : Desa Huaulu Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah
- Tempat : Ladang Bapak Dimran
- Agama : Islam

- Peneliti : Mengapa anda memilih masuk Islam?
- Narasumber : Berawal ketika saya bekerja di Kota Masohi, saya bertemu dengan seorang wanita yang bergama Islam, Saya menyukai dan ingin meminangnya, wanita tersebut meminta saya masuk agama Islam, ketika itu saya mengiyakan persyaratan wanita tersebut yang sekarang Istri saya.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan agama Islam Di Desa Huaulu?
- Narasumber : Kondisi Islam sekrang didesa Huaulu bertambah banyak seiring waktu berjalan, Tetapi mereka belum mendami Agama Islam itu seperti apa.
- Peneliti : Bagaimakah cara anda merubah perilaku salama ini Ketika masuknya Islam?
- Narasumber : Cara masyarakat Desa Huaulu dalam mengubah perilaku ketika masuknya Islam disini, Dengan menerapkan materi-materi yang diajarkan Ustadz dalam kehidupan sehari-hari, Jadi masyarakat disini tidak meninggalkan budaya adat, Tetapi mereka saling membagi waktu antara kegiatan Adat dan Keagamaan.
- Peneliti : Apakah kehadiran Islam mengganggu budaya mereka terdahulu?

- Narasumber : Kalau untuk sekarang kebudayaan terdahulu tidak kita tinggalkan seperti upacara adat, pengangsingan seseorang ketika haid dan melahirkan, berburu. Tetapi kalau untuk kepercayaan Animisme dan Dinamisme sedikit-sedikit kita tinggalkan dan melakukan ajaran Islam yang disampaikan oleh Ustadz terdahulu.
- Peneliti : Kegiatan ajaran Islam apa saja yang dilakukan di Desa Huaulu?
- Narasumber : Masyarakat desa Huaulu sekarang hanya melakukan Sholat dan Ngaji. Belum adanya pengajian rutin dikarenakan Ustadz yang dulunya menetap tetapi sekarang tidak tau datang nya kesini kapan lagi.

#### Wawancara 4

##### Identitas Narasumber

- Nama : Kogoya
- Alamat : Desa Huaulu Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah
- Tempat : Halaman rumah Bapak Kogoya
- Agama : Kristen

- Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang warga yang beragama Islam?
- Narasumber : Baik, kami saling menghargai satu dengan yang lain, dan kami tidak terlalu mempermasalahkan pilihan agama orang lain, yang jelas kami disini hidup berdampingan dan bisa saling tolong-menolong.
- Peneliti : Apa saja bentuk kerukunan dan toleransi umat beragama di Desa Huaulu?
- Narasumber : Mungkin dalam hal gotong royong, upacara juga dalam keseharian contohnya kalau upacara agama ada upacara di salah satu agama pasti yang lain ikut meskipun tidak ikut dalam upacaranya ya menertibkan lingkungannya seperti kalau di muslim ada kegiatan agama apa, ya yang agama lain ikut mengamankan dan begitu juga sebaliknya, dan kalau di lingkungan masyarakatnya itu kalau ada acara apa

misal kalau ada orang meninggal gitu semua rukun kalau itu muslim lalu yang muslim saja yang memakamkan atau sebaliknya, tetapi semua ikut serta memakamkan.

Peneliti : Menurut anda, Apa faktor pendukung dan penghambat upaya menjaga kerukunan umat berbeda agama di desa Huaulu?

Narasumber : Tidak ada hambatan sama sekali di Desa Huaulu menurut saya dan kalau faktor pendukungnya banyak dari segi lingkungan juga karena masyarakat yang tinggal dalam satu wilayah lingkungan agamanya banyak makanya toleransinya banyak dan kita harus menjaganya dan melestarikannya seperti itu, pemerintah desa juga sudah ada aturannya juga kita mengikuti,

Lampiran 3  
Dokumentasi



Wawancara Dengan kepala Desa Huaulu



Sharing pengetahuan Agama Islam bersama Kepala Desa dan Warga Desa  
Huahulu



Wawancara dengan Ibu Puri Ustadzah dan Pengelola Taman Nasional Manusela



Memberi edukasi tentang keagamaan kepada murid di Sekolah Dasar Huahulu, karena ada beberapa murid yang beragama Islam.



Wawancara dengan Bapak Raja Desa Huaulu



Wawancara dengan Bapak Dimran warga Desa Huaulu





Warga Desa Huaulu



Desa Huaulu